

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai “Perbedaan Luaran Maternal antara Ibu Preeklamsia Berat dengan dan Tanpa Sindrom HELLP di RSUP Dr. M. Djamil Padang”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pasien preeklamsia berat dengan maupun tanpa sindrom HELLP didominasi oleh kelompok usia risiko rendah, yaitu 20-35 tahun. Berdasarkan jumlah kehamilan didapatkan frekuensi terbanyak adalah kelompok multigravida. Hasil pengukuran tekanan darah dan protein urin pada kedua subjek penelitian tidak jauh berbeda. Terjadi peningkatan kadar LDH dan SGPT serta penurunan jumlah trombosit pada preeklamsia berat dengan sindrom HELLP.
2. Tidak terdapat perbedaan bermakna kejadian mortalitas pada ibu preeklamsia berat dengan dan tanpa sindrom HELLP di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
3. Tidak terdapat perbedaan bermakna kejadian solusio plasenta pada ibu preeklamsia berat dengan dan tanpa sindrom HELLP di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
4. Tidak terdapat perbedaan bermakna kejadian gagal ginjal akut pada ibu preeklamsia berat dengan dan tanpa sindrom HELLP di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
5. Tidak terdapat perbedaan bermakna kejadian edema paru pada ibu preeklamsia berat dengan dan tanpa sindrom HELLP di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
6. Tidak terdapat perbedaan bermakna kejadian DIC pada ibu preeklamsia berat dengan dan tanpa sindrom HELLP di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
7. Tidak terdapat perbedaan bermakna kejadian eklampsia pada ibu preeklamsia berat dengan dan tanpa sindrom HELLP di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

7.2 Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai luaran maternal lainnya yang belum diteliti oleh peneliti untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang bermakna antara preeklamsia berat dengan sindrom HELLP dan tanpa sindrom HELLP.
2. Pada penelitian selanjutnya, sebaiknya sindrom HELLP dipisahkan berdasarkan klasifikasinya, yaitu klasifikasi Mississippi (kelas 1, 2, dan 3) atau klasifikasi Tennessee (murni dan parsial).

